

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun serta memajukan suatu bangsa. Pendidikan dapat menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa, karena pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang baik, sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat luas, dan mampu berkompetisi dengan bangsa- bangsa yang lain.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan pendidikan merupakan suatu yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua jenjang perlu terus-menerus dilakukan sebagai kepentingan masa depan (Trianto, 2009)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulus yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan Media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mengajar di SMK

yang sesuai dengan kurikulum, metode, dan materi pembelajaran yang diajarkan ke peserta didik.

Menurut Deptiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Melalui observasi penulis kepada guru mata pelajaran di SMK N 13 Medan, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran cenderung menggunakan Buku Cetak dari penyediaan sekolah dalam proses mengajar mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam cenderung rendah,

walaupun ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 70. Siswa cenderung beranggapan bahwa mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam merupakan pelajaran yang sulit dan rumit, karena membutuhkan kefokuskan yang tinggi, selalu mencatat materi, dan tidak ada hal yang menarik saat belajar mata pelajaran tersebut.

Permasalahan juga terlihat dari sisi guru yang mengajar cenderung tidak menggunakan media pembelajar yang lain sehingga membuat proses belajar mengajar bersifat monoton. Sekolah SMK N 13 tersebut guru menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, tetapi pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dan siswa. Guru juga tidak memberikan pretest dan posttest pada proses belajar mengajar, sehingga guru tidak dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman siswanya terhadap materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya dampak dari proses belajar mengajar dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Dasar Teknik Pengelasan

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Memperoleh Nilai $\leq$ KKM	Dalam %	Siswa yang Memperoleh nilai $\geq$ KKM	Dalam %
1	X-TP 1	30	70	18	60%	12	40%
2	X-TP 2	30	70	20	66%	10	34%

Sumber : Daftar Nilai Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam

Kelas X Teknik Pengelasan SMK N 13 T.A. 2023/2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam T.A. 2023/2024 kelas X-TP 1, terdapat 18 siswa (60%) yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan 12 siswa (40%) lainnya mencapai nilai KKM. Pada kelas X-TP 2, terdapat 20 siswa (66%) siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan hanya 10 siswa (34%) yang memenuhi nilai KKM. Sebagai acuan, sekolah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 70. Dari data tabel sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Guru perlu memahami dan mengembangkan media keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam mengajar mata pelajaran khususnya Gambar Teknik agar tidak terlihat membosankan.

Sudjana dan Rivai (2003: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dalam penggunaan media video dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
3. Pemakaian video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi dan mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep serta aturan dan prinsip.
4. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa

Menurut Isroi (dalam Sholihin, 2010: 31) Powerpoint adalah program aplikasi presentasi yang dikembangkan oleh microsoft corporation, seperti halnya perangkat lunak pengolah presentasi lainnya, powerpoint dapat memposisikan objek teks, grafik, video, suara, dan objek-objek lainnya dalam satu atau beberapa halaman individual yang disebut dengan slide. Powerpoint merupakan bagian dari keseluruhan presentasi maupun menjadi satu-satunya sarana penyampaian informasi. Powerpoint dapat pula menjadi media utama penyampaian presentasi, misalnya pada presentasi produk/iklan mini, profil perusahaan, dan presentasi online. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, atau video yang dimainkan pada saat presentasi. Keuntungan terbesar dari program ini adalah sederhananya tampilan ikon-ikon dalam pembuatan presentasi. Selain itu, powerpoint sangat mudah dalam

pengoperasiannya sangat mudah dan tidak memerlukan biaya mahal serta tidak memerlukan persiapan yang terlalu rumit untuk dibuat.

Pembelajaran menggunakan media Audiovisual dengan Powerpoint sebagai aplikasi penyampaian informasi pembelajaran sangat menguntungkan dimana siswa diajak untuk melihat, mendengarkan dan menyimpulkan materi yang disampaikan dengan cara yang berbeda.

Pada PBL siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis, dan dicari penyelesaiannya. Bahan ajar yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran efektif, efisien dan dimiliki guru dan siswa adalah modul (Depdiknas, 2008). Modul dikalangan siswa kebanyakan modul buku cetak yang cenderung bersifat informatif, bergambarkan sederhana dan berisikan soal-soal latihan saja. Padahal bagi sebagian siswa belum mampu belajar mandiri dengan menggunakan modul cetak sehingga sulit untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya (Puspitasari, A. D. 2019).

Di sekolah SMK N 13 Medan cenderung menggunakan modul belajar Buku cetak yang ditentukan dari sekolah. Menurut Mulyasa pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki kelebihan (Mulyasa, 2009), diantaranya:

1. Fokus pada kemampuan individual siswa.
2. Adanya kontrol terhadap hasil belajar dengan penggunaan standar kompetensi di setiap modul yang harus dicapai masing-masing siswa.

3. Relevansi kurikulum yang ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Adapun kekurangan pembelajaran menggunakan modul, diantaranya:

1. Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Bagus atau tidak kualitas dari suatu modul bergantung pada penyusunnya.
2. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa memiliki waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikan modul, yang bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang penulis peroleh, dapat dilihat bahwa keterkaitan implementasi Media Pembelajaran Audiovisual dan Media Buku Cetak sangat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TIPE MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI GAMBAR TEKNIKDI KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK N 13 MEDAN.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam Materi Gambar masih rendah
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam Materi Gambar Teknik
3. Kurangnya media yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam Materi Gambar Teknik
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada;

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam materi Gambar Teknik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual Powerpoint dan Buku Cetek yang ditentukan oleh sekolah.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK N 13 Medan.

3. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Gambar Teknik pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam kelas X SMK N 13 Medan.
4. Pengaruhnya dilihat dari perbedaan hasil belajar yang diajarkan menggunakan media Audiovisual Powerpoint dan Media Buku Cetak yang ditentukan dari sekolah.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam materi Gambar Teknik dengan menggunakan Media Audiovisual Powerpoint?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam materi Gambar Teknik dengan menggunakan Media Buku cetak yang sudah ditentukan dari sekolah?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pengelasan Dasar Dan Fabrikasi Logam materi Gambar Teknik dengan menggunakan media Audiovisual Powerpoint dan Buku Cetak yang ditentukan oleh sekolah?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam materi Gambar Teknik dengan menggunakan media Audiovisual Powerpoint.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam materi Gambar Teknik dengan menggunakan media Buku cetak yang sudah ditentukan dari sekolah.
3. Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran media Audiovisual Powerpoint dan media Buku cetak yang sudah ditentukan dari sekolah.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian kali ini adalah:

1. Sebagai referensi bagi para guru berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.
2. Sebagai kajian untuk pengembangan media pembelajaran
3. Sebagai referensi dan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan calon guru atau peneliti lain yang bertujuan membuat penelitian yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang mau diteliti.